ISSN: 2830-7909 (print)
ISSN: 2830-7836 (online)
Halaman 16-30
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAK DI SDN 17 KASE

Nikodemus
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

Abstrak

Pada hakikatnya pendidikan bagi kebanyakan orang adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu sarana untuk mengembangkan potensi diri, Zaim Elmubarok member pandangan bahwa Pendidikan adalah proses menanamkan dan mengembangkan diri pada peserta didik tentang hidup. Pendidikan sangat penting bagi anak-anak karena dengan pendidikan anak-anak akan di ajarkan bagaimana menjadikan dirinya dewasa dan memeimpinnya kearah kedewasaan. Senada dengan itu Ester Putri Setiyowati mengatakan bahwa pendidikan juga merupakan upaya dan psikomotorik. Oleh karena itu membangun aspek kognisi, afeksi, dan dalam mengembangkan seluruh potensi siswa, potensi itu meliputi kognitif, afektif psikomotorik secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan paling tinggi.

Kata kunci: Potensi Diri, Pendidikan, Anak-Anak.

Abstract

In essence, education for most people is an effort to achieve a goal, or a means to develop self-potential, Zaim Elmubarok gives the view that education is a process of instilling and developing oneself in students about life. Education is very important for children because with education children will be taught how to make themselves adults and lead them towards maturity. In line with that, Ester Putri Setiyowati said that education is also an effort and psychomotor. Therefore building aspects of cognition, affection, and in developing all students' potential, that potential includes cognitive, psychomotor-affective in a balanced and sustainable manner is the highest educational value.

Keywords : *Self Potential, Education, Children.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan bagi kebanyakan orang adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan, atau suatu sarana untuk mengembangkan potensi diri, Zaim Elmubarok member pandangan bahwa Pendidikan adalah proses menanamkan dan mengembangkan diri pada peserta didik tentang hidup. Pendidikan sangat penting bagi anak-anak karena dengan pendidikan anak-anak akan di ajarkan bagaimana menjadikan dirinya dewasa dan memeimpinnya kearah kedewasaan. Senada dengan itu Ester Putri Setiyowati mengatakan bahwa pendidikan juga merupakan upaya dan psikomotorik. Oleh karena itu membangun aspek kognisi, afeksi, dan dalam mengembangkan seluruh potensi siswa, potensi itu meliputi kognitif, afektif psikomotorik secara seimbang dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan paling tinggi.

Guru merupakan orang pertama yang harus mengambil peran utama dalam menunjang kelayakan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang benar, peserta didik akan diajarkan berbagai macam pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu, seorang yang dapat dikatakan guru adalah seorang yang professional di bidangnya, guru harus bisa menguasai mata pelajaran yang akan di sampaikan kepada para peserta didik, guru bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang layak di sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus melakukannya dengan penuh kerelaan hati, guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, guru haruslah memiliki komitmen dan kekreatifitasan yang mempuni demi menunjang kelangsungan pembelajaran yang baik.

Pada hakikatnya guru dapat menguasai beberapa ilmu pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan standarisasi pendidikan, seperti yang akan di bahas dalam penelitian ini, penelitian ini akan berfokus pada guru Pendidikan Agama Kristen. Dalam bahasa Indonesia pendidikan Agama Kristen adalah pelajaran yang diberikan dalam suasana Kristiani. Namun pendidikan agama Kristen dapat dikategorikan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena dalam pendidikan agama kristen peserta didik lebih di di arahkan kepada pendidikan yang bersifat Kristen atau pendidikan yang berdasar iman Kristen sesuai dengan ajaran Alkitab. Pendidikan Agama Kristen tetaplah pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan di sekolah, terutama pada sekolah dasar, karena pendidikan agama adalah dasar bagi siswa untuk membentuk karakter siswa, selain membentuk karakter peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga penting karena merupakan ajaran bawaan dari keluarga sejak dini yang mengacu kepada kepercayaan kepada Tuhan. Dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen juga dapat membentuk akhlak dan moral peserta didik kerena dengan menjadikan Kristus sebagai pokok pengajaran akan membawa dampak positif bagi perkembangan dan paham peserta didik tentang hidup dalam Kristus. Mengutip dari tulisan Heironimus, Paulus Lilik Kristianto mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen juga merupakan pendidikan yang medidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. Hal ini merujuk kepada tujuan bagaimana jiwa peserta didik di bina supaya ia dapat menjadi seorang yang dapat menjadikan dirinya sebagai rumah Allah dalam hal iman Kristen.

Pendidiakan Agama Kristen juga berusaha membimbing setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan masa kini yang mengarah pada pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus. Dalam mempelajari pendidikan agama Kristen peserta didik dan guru harus memegang mempunyai pemahaman bahwa Allah adalah sumber pengetahuan, Kebenaran sejati. Hal ini harus dilakukan karena guru juga harus mengerti apa yang di ajarkannya kepada peserta didik karena guru adalah unsur penting dalam kegiatan pembelajaran, dan bukan hanya itu guru Pendidikan Agama Kristen adalah orang yang dipanggil untuk melayani. Dalam melayani guru Pendidikan Agama Kristen juga di tuntut untuk selalu menunjukan tanggung jawab sebagai pendidik agama Kristen yang bertanggung jawab, karena gurulah yang nanti akan menjadi pembimbing peserta didiknya dalam belajar memahami dan menghadapi dunia dimana dia berada Guru pendidikan Agama Kristen haruslah memang benar-benar tulus melakukan pelayanannya memiliki iman yang teguh kepada Kristus, V.Hill mengatakan bahwa guru harus serta memiliki sifat profesional dan mampu melihat dirinya sebagai orang yang terlatih dibidangnya, mengutamakan kepentigan orang lain, dan taat kepada etika kerjanya. Mengapa guru pendidikan agama Kristen harus demikian karena dalam usia sekolah dasar atau usia anak-anak, secara emosional mereka mengendalikan dirinya ketika berhubungan dengan orang lain, dan secara sosial anak-anak belajar berhubungan dengan orang lain dalam konteks kehidupan sosial.

LANDASAN TEORI PENELITIAN

Landasan teori adalah penjelasan mengenai teori-teori yang di susun secara sistematis dan memiliki variabel, landasan teori memuat bebrapa hal yang memuat teori-teori dan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan bebrapa hal mengenai landasan terori penelitian, landasan teori ini akan memuat beberapa hal yaitu, mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristenpada peserta didik, dan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar peserda didik di SDN 17 Kase. Landasan teori ini akan di jelaskan sebagai berikut.

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan peranan-peranan guru Pendidikan Agama Kristen yang akan di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan Pengertian Guru pendidikan Agama Kristen akan di jelaskan sebagai berikut:

a) Guru

Pengertian guru secara etimologis dalam bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan kelepasan dari kesengsaraan. Guru adalah sesorang yang memeliliki tugas sebagai fasilitator, pembimbing sehingga peserta didik dapat di bimbing untuk mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Dengan demikian guru adalah penyedia segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru adalah orang yang bertanggung jawab dengan kemajuan peserta didik dalam belajar.

b) Pendidikan

Pendidikan dapat di aratikan sebagai suatu proses bantuan yang di berikan orang dewasa kepada anak untuk mecapai kedewasaan. Dalam arti sederhana pendidikan ialah usaha manusia utuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dari bebrapa pemahaman di atas pendidikan dapat di artikan sebagai proses seseorang dalam membentuk diri dari muda ke taraf pendewasaan proses ini akan di lakukan seumur hidup.

c) Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam PL yang berperan penting dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen adalah kepala keluarga, dan dalam PB sendiri Pendidikan Agama Kristen ini di ajarkan Oleh Yesus Kristus itu sendiri dan dapat dikatakan bahwa Ia adalah Guru Agung karena pengajaran-Nya disertai dengan mukjizat. Setelah membaca penjelasan tentang pengertian Guru dan pendidikan maka Pendidikan Agama Kristen dapat di artikan sebagai, guru yang profesional di bidangnya yang mengajar peserta didik dengan sumber pengajaran yang didasarkan oleh Alkitab. Guru agama Kristen adalah orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kekristenan itu sendiri oleh sebab itulah ia dapat dikatakan sebagai guru pendidikan Agama Kristen.

2. Tugas guru Pendidikan Agama Kristen

Sebagai seorang guru tentu guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang harus di laksanakannya. Imran dalam Marhen Mau (2016:68) mengatakan bahwa tugas utama guru pendidikan Agama Kristen ialah mendidik, mangajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal. Tugas-tugas guru Pendidikan Agama Kristen ini akan di jelasakan sebagai berikut:

1) Mendidik

Mendidik adalah merubah tingkah-laku peserta didik menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik di dalam bermasyarak. Mengubah tingkah-laku peserta didik penting diakukan untuk menunjang akhlak serta sifat dari peserta didik agar dapat berperilaku baik, baik itu di masyarakat, keluarga maupun di sekolah.

2) Mengajar

Mengajar ialah memberikan memberikan ilmu dan pelajaran kepada seseorang serta membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotorik melalui menyampaikan pengetahuan dan pemecahan masalah. Mengajar berarti memberikan pemahaman-pemahaman materi yang di ajarkan secara teratur, baik dan benar sehingga mudah di pahami oleh peserta didik.

3) Membimbing

Pembimbing bisa di artikan sebagai penuntun, guru Pendidikan Agama Kristen akan membimbing peserta didik dalam belajar sehingga perkembanga peserta didik dapat berjalan mulus dan lancar. Namun membimbing peserta didik bukan hanya mengacu kepada pembelajaran yang di langsukan melainkan menuntun peserta didik untuk mengarah kepada hal-hal umum yang sesuai dengan asas kehidupan manusia.

4) Mengarahkan

Mengarahkan berarti guru Pendidikan Agama Kristen memberi pentunjuk kepada peserta didik melalui pengarahan-pengarahan yang bisa di mengerti dengan mudah sehingga akan memudahkan peserta didik menentukan tujuan, kemana peserta didik itu akan menuju dan berbuah kepada keberhasilan atas tujuan yang hendak di capai oleh peserta didik terutama tujuan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen.

5) Melatih

Melatih adalah kegiatan yang di lakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam upaya membiasakan peserta didik agar memperoleh keterampilan dasar yang sesuai dengan kemapuan peserta didik. Melatih dapat dilakukan dengan beberapa hal yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, hafalan-hafalan, memberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga peserta didik akan merasa terbiasa dengan pelajaran yang akan di tekuninya.

6) Menilai

Menilai berarti usaha yang di lakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menyimpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan apresiasi terhadap kemampuan yang di capai. Penilaian ini di maksudkan untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar, penilaian ini akan menentukan baik dan buruknya hasil belajar peserta didik, penilaian ini bisa berupa angka-angka, namun penilaian ini juga bisa berupa pujian atau kata-kata lain yang dapat mengapresiasi pencapaian peserta didik.

7) Mengevaluasi

Mengevaluasi berarti usaha guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik, apakah proses yang di terapkan sudah terlaksana dengan baik atau belum, dengan kata lain mengevaluasi adalah memperbaiki kesalahan dalam belajar mengajar yang belum terlaksana dengan baik sehingga dapat menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENEILITIAN

A. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang memepelajari tentang metode-metode penelitian, penelitian Arikunto menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah “cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya” Metodologi yang di gunakan adalah metodologi penelitian kualitatif.

Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpijak pada kasus tertentu yang terjadi pada situasi sosial tertentu. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa tulisan atau lisan yang di kumpulkan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian kalitatf banyak melibatkan pengalaman-pengalaman pribadi, cerita hidup, observasi dan teks-teks masalah yang terjadi di tempat penelitian. Oleh karena itulah alasan mengapa penulis menggunakan metodologi kualitatif karena penulis dapat secara langsung melakukan penelitian yang bersifat riset dan analisis dengan mendeskripsikan objek yang di teliti. Dengan mendeskripsikan objek yang di teliti dengan baik dan sistematis, penulis merasa

dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif ini akan sesuai penelitian yang dilakukan oeh penulis karena dengan penelitian inilah penulis akan menemukan dan menggambarkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis.

B. Situasi Sosial atau Situasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penelitian harus berdasarkan dua hal pentinya yang harus dipahami yaitu situasi sosial dan situasi penelitian yang akan mempengaruhi proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, situasi sosial atau situasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Situasi Sosial

Situasi sosial dan populasi penelitian adalah suatu hal yang sejatinya memiliki pengertianyang sama, hanya saja dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Tetapi dalam penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial yang terdiri dari elemen-elemen yaitu tempat , pelaku dan aktivitas-aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergi, beberapa elemen ini sangatlah penting mengingat kemudahan penulis dalam melihat situasi, kondisi, dan lokasi penelitian, hal ini sangat di perlukan karena saat penelitian penulis perlu meneliti tempat dimana penulis melakukan penelitian menggunakan situasi penelitian agar dapat mengetahui bagaimana tempat dan keadaan yang sedang di telit.

b) Situasi penelitian

Situasi penelitian adalah gambaran situasi yang ada pada tempat penelitian, situasi penelitian akan sangat mempengaruhi keberlangsungan penelitian, situasi penelitian ini bisa saja mempersulit penelitian atau juga sangat mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data-data yang akan di perlukan, sebagai mana setelah di lakukan penelitian yang di lalukan pada SDN 17 Kase, membuat keinginan penulis dalam menggali lebih banyak lagi data mengenai kegiatan belajar-mengajar melalui beberapa sumber pendukung yaitu: melalui para peserta didik, para guru dan kepala SDN 17 Kase.

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN, PEMBAHASAN DATA, DAN RUMUSAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses pengolahan data yang diperoleh menjadi informal sehingga dapat di mengerti dengan baik dan mempunyai nilai manfaat yang dapat di gunakan sebagai acuan pemberi solusi dalam pokok masalah yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam analisis data ini penulis memperoleh data-data dari penelitian yang dilakukan di SDN 17 Kase, sekolah ini telah mulai beroprasi pada tahun 1980, dengan menggunakan nama awal SDN 41 kase. Saat ini SDN 17 Kase telah mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 139 (seratus tiga pulu Sembilan) orang peserta didik, dengan guru yang berjumlah 6 (enam) orang dan di tambah dengan kepala sekolah menjadi 7 (tujuh) orang yang di antaranya: Rikanto menjabat sebgai kepala sekolah, Elia menjabat sebagai guru, Mariani menjabat sebagai guru, Jemawin menjabat sebagai guru, Simon menjabat sebagai guru, Theresia mawai menjabat sebagai guru, Muin menjabat sebagai guru.

Dalam hal ini meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah penting, dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik ini bukanlah tugas dari satu orang guru saja melainkan memerlukan kerjasama antar guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah, selain guru orang tua dan masyarakat juga mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik di luar jam sekolah maupun di rumah atau di lingkungan sekitar, dengan letak sekolah yang memang berada di sekitaran dusun Kase ini akan sangat mempermudah guru dalam memperhatikan kegiatan sekitar peserta didik, permasalahan yang terjadi saat ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, guru sangat berperan penting dalam usaha terwujudnya tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik ini, karena guru adalah indikator utama serta fasilitator yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan peserta didik ketika berada di sekolah dan secara khusus di SDN 17 Kase, sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan Selama pembelajaran, meningkatkan minat belajar dalam diri peserta didik sangat perlu dilakukan, karena dengan meningkatkan minat belajar pada peserta didik, keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah sangat besar, sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, memiliki prestasi yang baik, dan menjadi peserta didik yang berprestasi di sekolah dan dapat memberikan hal positif di lingkungan masyarakat maupun keluarga. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah penting demi kelangsungan hidup peserta didik itu sendiri dan strategi yang di lakukan oleh pihak sekolah akan sangat menentukan keberhasilan usaha menigkatkan minat belajar peserta didik ketika aktivitas belajar-mengajar berlangsung.

1. Prosesi Belajar Mengajar Peserta Didik

2. Foto Gedung Sdn 17 Kase

3. Foto Dewan Guru Dan Kepala Sekolah

B. Pembahasan Data

Pembahasan ini merupakan hasil kajian dari penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian, dalam melakukan penelitian ini penulis akan sangat memerlukan data yang sesuai dengan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksankan, peneliti melihat bahwa minat belajar pendidikan Agama Kristen pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat di perlukan peningkatannya didalam pendidikan, peserta didik harus mempunyai minat belajar pendidikan Agama Kristen yang tinggi, terutama dalam proses belajar megajar agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan bisa berprestasi serta memiliki semangat dalam belajar dan yang paling penting adalah peserta didik bisa mencerminkan Kristus dalam peerta didik itu sendiri.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang telah disesuaikan dengan krurikulum dam menjadi pelajaran wajib di sekolah, sehingga dengan demikian pelajaran pendidikan agama Kristen sangat perlu untuk dikembangkan baikoleh guru maupun oleh peserta didik, Guru adalah orang pertama yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, selain daripada itu juga ada peserta didik sebagai orang yang akan di didik atau di ajarkan. Dengan melihat kondisi yang ada di SDN 17 Kase, minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik sangat perlu tingkatkan, dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan, yang terjadi ialah peserta didik cenderung malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah, peserta didik mengeluh ketika pelajaran pendidikan agama Kristen akan berlangsung, terlebih lagi dikarenakan pelajaran pendidikan agama Kristen selalu ditempatkan di akhir jam pejalaran, sehingga peserta didik yang tempat tinggalnya jauh akan merasa tergesa gesa, terlebihlagi mengenai sarana-prasarana disekolah buku pelajaran masih sangat kurang sehingga mengharuskan peserta didik bergantian dalam mengerjakn tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Kristen, maka dalam hal ini pelajaran

penddikan agama Kristen di SDN 17 Kase harus di tingkatkan lagi, agar peserta didik yang memiliki rasa jenuh dalam belajar Pendidikan Agama Kristen kembali bersemangat lagi dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan minat belajar Pendidikan Agama Kristen dalam diri peserta didik bisa di sebabkan beberapa hal seperti yang di sampaikan oleh Rikanto selaku kepala sekolah, bahwa salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada peserta didik adalah kurangnya sarana-prasarana di sekolah dan kurangnya minat peserta didik belajar di rumah, serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dirumah, sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 17 Kase, Simon selaku guru Pendidikan Agama Kristen juga mengatakan bahwa penurunan minat belajar pada peserta didik bisa terjadi karena ketika berada di rumah peserta didik terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga peserta didik lupa untuk belajar di rumah. Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah, penataan ruang kelas, sarana-prasarana di sekolah, cara penyampaian guru yang kurang jelas, dan guru yang kurang memperhatikan peserta didik ketika berada di lingkungann sekolah sehingga peserta didik merasa bosan ketika berada di kelas, sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Riko Saputra selaku peserta didik, bahwa ketika berada di dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik selalu merasa bosan terutama terhadap penyampaian guru yang kurang di mengerti sehingga peserta didik merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu dalam hal inilah peran guru, orang tua, dan masyarakat sekitar di perlukan guna mewujudkan meningkatnya minat belajar peserta didik, adapun hal-hal atau starategi yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberi dukungan terhadap peserta didik oleh orang tua, serta memeberikan contoh yang baik dalam keluarga, dan guru pendidikan agama Kristen juga harus berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan melihat beberpa peran guru pendidikan agama Kristen seperti: guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik, guru pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar, guru pendidikan agama Kristen sebagai pembembing, guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan, guru pendidikan agama Kristen sebagai teman yang baik untuk peserta didik, guru pendidikan agama Kristen sebagai guru yang kreatif, guru pendidikan agama Kristen sebagai guru yang inivatif, dan guru pendidikan agama Kristen sebagai orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di ligkungan sekolah.

C. Rumusan Teori Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian bahwa meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen sangat penting utuk peserta didik terutama dalam proses pembelajaran di sekolah . Peserta didik harus memiliki minat yang tinggi dalam belajar pendidikan agama Kristen, dengan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen untuk peserta didik di sekolah akan membantu peserta didik dalam membentuk rasa tanggung jawab dan rasa takut akan Tuhan yang tinggi sehingga peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap mata pelajaran lainnya, dengan rasa tanggung jawab yang besar dalam diri

peserta didik untuk belajar maka peserta didik di SDN 17 Kase merasa penting untuk meningkatkan minat belajar dalam dirinya sendiri.

Dalam seluruh aktivitas yang berlangsung di sekolah belajar-mengajar di sekolah Belajar merupakan kegiatan paling inti dari semua kegiatan yang ada di sekolah, hal ini di karenakan seluruh kegiatan serta usaha yang dilakukan di lungkungan sekolah bertujuan untuk memencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar yang di lakukan oleh guru dan peserta didik dalam lingkungan sekolah, proses belajar tentu selalu di penuhi dengan beberapa kegiatan yang di lakukan oleh guru dan peserta didik, hal inilah yang bisa memberikan dampak kepada roses belajar, proses belajar-mengajar tentu bisa berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan di sekolah atau sesuai dengan kurikulim yang ada di sekolah, namun tentu dalam setiap proses belajar-mengajar juga tidak sesuai dengan apa yang di harapkan atau tidak berjalan dengan optimal yang di sebabkan oleh beberpa faktor.

Demikian juga yang terjadi di SDN 17 Kase, kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar-mengajar tentu saja ada sehingga akan membuat proses belajar-mengajar tidak efektif sehingga dapat mempengaruhi minat belajar pada peserta didik, penurunan minat belajar terjadi karena faktor-faktor yang di sebabkan oleh sikap guru kepada peserta didik atau peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi secara penuh dalam mendengarkan penjelasan guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, penuturan guru yang kurang di mengerti juga mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa bosan dan kurang menyukai mata pelajaran tertentu, kemudian penataan kelas yang tidak nyaman, serta kesehatan fisik, mental, dan kerohanian peserta didik juga harus menjadi perhatian dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik yang merasa sakit, merasa tidak nyaman, merasa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dapat dengan baik segera di tangani. Kesehatan rohani peserta didik harus di perhatikan secara khusus karena dalam lingkungan masyarakat peserta didik tidak hanya mendapatkan hal-hal yang baik saja namun peserta didik juga mengalami hal-hal yang buruk seperti, broken home, bergaul dengan teman yang salah, lingkungan masyarakat yang buruk, dan banyak lagi hal yang dapat menganggu peserta didik dalam meningkatkan minat belaja di sekolah. Dengan melihat kondisi yang demikian maka peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minta belajar pada peserta didik sangatlah besar bagi peserta didik di SDN 17 Kase.

Dengan demikian penulis merumuskan betapa pentignya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam proses belajar-mengajar dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SDN 17 Kase, maka di perlukankanlah tahap-tahap atau kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan peserta didik, sehingga pelaksanaan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memiliki semnagat belajar yang tinggi di sekolah maupun di tempat peserta didik tinggal. Adapun rumusan hasil penelitian ini diantaranya:

1. Pada hakikatnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam ranah pendidikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran Khusus dalam meningkatkan Minat belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah.
3. Semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik harus terlibat dalam menentukan keberhasilan usaha meningkatkan minat belajar pada eserta didik.
4. Orang tua, masyarakat di lingkungan sekitar, juga dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, melalui dukungan, motivasi dan bimbingan yang baik bagi peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Maka jelaslah dalam hal ini bahwa instansi di atas sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, instansi di atas sangat berpengaruh dalam memberikan kenyamanan serta dukungan positif bagi peserta didik di sekolah maupun di ligkungan sekitarnya, oleh sebab itu dengan meningkat minat belajar Pendidikan Agama Kristen harus menjadi yang utama dan harus di lakukan karena sangat penting untuk kepentingaan kegiatan belajar-mengajar peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam proses meningkatkan minat belajar peserta didik, Guru pendidikan Agama Kristen harus bisa menjadi pendidik, pengajar, motivator, pembimbing, teladan, dan teman yang baik bagi peserta didik.
2. Guru pendidikan Agama Kristen harus bisa membuat strategi dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti mengadakan sosialisasi keada orang tua dan memberikan perhatian kepada peserta didik .
3. Beberapa hal yang dapat mendukung usaha guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik di SDN 17 Kase adalah:
   A. Pembawaan diri atau internal , yaitu keinginan yang timbul dari seseorang yang berasal dari dirinya sendiri dari sejak kelahiran atau sejak masih dalam kandungan.
   B. Orang tua, peranan orang tua sangat berpengaruh kepada perkembangan dalam diri peserta didik, keharmonisan, serta dukungan dari orang tua akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen.
   C. Masyarakat, masyarakat atau lingkungan di sekitar dapat berpengaruh bagi pertumbuhan belajar peserta didik, pembawaan lingkungan yang positif akan berdampak baik untuk kelangsungan peserta didik dalam belajar.
   D. Guru, guru sebagai seorang yang berperan penting, dan memegang kendali dalam proses belajar mengajar juga dapat memenentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.
4. Faktor-faktor yang dapat menjadi kendala utama dalam proses meningkatkan minat belajar dapat di bagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti, kurangnya

minat belajar, kurangnya motivasi, kemalasan, cara belajar salah, terlalu banyak bermain, kedisiplinan dalam belajar kurang, kecanduan game online. Faktor eksteral yaitu faktor yang berasal dari luar yang bukan dari diri peserta didik itu sendiri: didikan orang tua yag salah, lingkungan sekolah yang tidak nyaman, lingkungan kelas tidak menarik, teman disekitar, perilaku guru terhadap peserta didik.

5. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ada beberapa hal yang dapat di lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik: yaiu tujuan yang sudah jelas, membangkitkan semangat belajar peserta didik, menciptkan ide-ide baru dalam menata kelas agar menjaditepat yang nyaman dan menerima keluhan peserta didik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SDN 17 Kase dan menganalisis hasil yang telah di peroleh, maka penulis mempunyai saran, semoga saran yang di berika dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah, agar generasi muda dapat menjadi lebih bersemangat, mempunyai motivasi dan memiliki minat belajar yang baik , dan saran yang akan di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan sarana-prasarana untuk kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, lebih kreatif dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar, dan mengatur kegiatan di sekolah.

2. Kepada Guru

a. Untuk seluruh guru di SDN 17 Kase di harapan lebih maksimal dalam mengajar, memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik.
b. Guru diharapkan selalu menciptakan ruang kelas yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses belajar mengajar selalu berlangsung dengan nyaman dan dapat memberikan nilai positif dalam kegiatan belajar mengajar.
c. Guru hendaknya selalu menunjukan contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik memberikan masukan-masukan yang membangun tanpa harus menjatuhkan mental peserta didik.
d. Guru diharapkan selalu memperhatikan peserta didik dalam lingkungan sekolah rawatlah peserta didik selayaknya merawat peserta didik dengan baik selama di sekolah.

C. Kepada guru Pendidikan Agama Kristen

Di harapkan guru pendidikan Agama Kristen selalu konsisten, selalu menerapkan unsur kasih, selalu memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, serta selalu mencerminkan kristus di dalam tingkah-laku baik di sekolah maupun di masyarakat.

D. Kepada peserta didik

Teruslah menjadi peserta didik yang baik, taat, patuh, dan hormat kepada guru, selalu menunjukan semangat belajar yang tinggi, menjadi peserta didik yang selalu rajin belajar, saling mengasihi antar sesama, saling menyayangi dan selalu mencintai sekolah sebagai rumah kedua tempat menggali ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Setiyowati Putri Ester, Arifianto Alex Yonatan, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Ikat.

Elmubarok Zaim, Membumikan Pendidikan Nilai, Bandung : Alfabeta

Simon guru Pendidikan Agama Kristen SDN 17 Kase.

Kunandar ,Guru Profesional, Jakarta: rajawali Pers,2009.

Nainggolan M. Jhon, pendidikan berbasis Nilai-nilai KristianiI, Bandung: Bina Media Informasi, 2011.

Wawancara peserta didik, Riko Saputra, 10 november 2021.

Rikanto, kepala sekolah SDN 17 kase.

MartonoNanang, metode penelitian kuantitatif, Analisis dan data sekunder Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

https://penerbitbukudeepublish.com, diakses pada tanggal 12 mei 2022.

Djamhur .I dan Moh.Surya.Moh, bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Bandung: C.V. Ilmu,1975.

Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan,Banjarmasin: Rajagrafindo Persada,1996.

Htpps://akupintar.id, Tugas dan peran guru dalam pendidikan.

Mau Marhen, Itegritas Guru pendidikan Agama Kristen dalam Memnimbing Kepribadian Peserta didik.Jakarta: VIWS, 2016.

Kristianto Lilik Paulus, prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen, Yokyakarta: ANDI, 2008.

Mau Marthen, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, pentingnya Integritas guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik, Jakarta: STTI Setia, 2020.

Sulistyawati Theresia Endang, jurnal pendidikan dan ilmu sosial, Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi, Madiun, Jawa Timur: STTI Indonesia: 2020.

Https://repositori.usu.ac.id.Wiguna Indra Reza.et.al, " hubungan kencanduan game online dengan motivasi belajar pada anak usia 10-12 tahun" Jurnal Surya Muda 1 2020.

Yessi Salmita, Skripsi, Peranan Guru PAK Dalam Membimbing Konseling untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDN 29 Roangan Kecamatan Mempawah Hulu, STTI Arastamar: Ngabang, 2020.

WitheringtonH.C., Bapemsi Burton W. H, Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar,Jemmars: Bandung: Jemmars, 1989.

Endang Emiliana, Skripsi, peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Rehobot Bengkayang, Ngabang: STTI Arastamar, 2020.

Id.m.wiktionari.org. di akses pada tanggal 09 mei 2022

Restanti Kurnia Dina, dkk, Merdeka belajar, merdeka belajar, Jawa Barat: Adab,2020.

Nuhamara Daniel,Pendidikan Agama Kristen remaja, Bandung: Jurnal Info Media,2008.

Peltrum, Skripsi, Pentingnya Menggunakan Metode Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Minggu GGRI Smirna Ubah Sebalo, Ngabang: STTI Arastamar, 2019.

Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

Nainggolan Mandimpu Alon, Janis Yanice, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika: Etika Guru Agama Kristen dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman dan Naradidik, Batam: STTI Bhakti Cakra, 2020.

Moloeng j. Lexi, penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Rachmawati Tutik, Metode pengumpulan Data dalam penelitian Kualitatif, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

BunginBurhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

ArikuntoSuharsimi, Prosedur penelitian: suatu pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

repository.uin-malang.ac.id. mudjiaRaharjo , Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, diakses tanggal 12 mei 2022.

Https;//robuguru.ruangguru.com di akses pada tanggal 12 mei 2022

SiyotoSandu, SodikAli, dasar metodologi penelitian, Yokyakarta: Literasi Media Publish, 2015.

RijaliAhmad, Analisa Data Kualitatif, Banjarmasin: UIN Antasari, 2018

Https://any.web.id, di akses pada tanggal 12 mei 2022

Santori Djaman, Komarian, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009.

en.m.wikipedia.org. di akses pada tanggal 12 mei 2022

https://etheses.iainkediri.ac.id di akses pada tanggal 12 Mei 2022